

PENGEMBANGAN MEDIA DENGAN MODEL CIRO SEBAGAI EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID DI PESANTREN MIFTAHUL MU'ARIF

Edi Hermanto

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

edi.bermanto@uin-suska.ac.id

ABSTRACT: *This study aims to determine the effectiveness of the development of media development with the *Ciro* model as an evaluation of the tajwid learning program at Miftahul Mu'arif Kampar Islamic boarding school. This is very important to increase the success rate of conducting media development when learning Tajwid reading. The subjects of this survey were principals, Islamic boarding school management teams, and students. Methods of collecting data were questionnaires, observations, interviews, and documentation. The data analysis technique in this research is descriptive quantitative to analyze the percentage level of effectiveness of each component in the *Ciro* model. The results of the evaluation of media development as an evaluation of the tajwid learning program at Miftahul Mu'arif Islamic boarding school that the effectiveness of media development in Miftahul Mu'arif Islamic boarding school there is a difference in the average pretest and posttest scores of 7.77 with an N-Gain of 0.421, it can be concluded that there is an increase in the average of 5,866 and in the implementation of recitation learning media it is in the very practical category with a practical percentage level of 92.81%.*

Keywords: *Ciro Model, Evaluation, Tajwid, Miftahul Mu'arif*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman dan kitab suci yang dikeluarkan oleh Allah azza wa jalla melalui Nabi Muhammad SAW berbahasa Arab untuk menjadi salah satu nikmat alam semesta yang tiada tara. Ini berisi wahyu ilahi, panduan yang membimbing hidup kita.¹ Dipercaya dan praktekkan sebagai pelajaran bagi semua yang membaca ini.

Selain itu, Al-Qur'an juga menjadi kitab suci yang paling lengkap dan suci yang diturunkan oleh Allah, dan isinya berisi semua prinsip-prinsip Syariah yang terkandung dalam kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Oleh karena itu, setiap orang yang beriman kepada al-Qur'an akan mengembangkan kecintaannya kepada Allah SWT, bacaannya, hafalannya, pemahamannya, ilmunya dan kecintaannya kepada penghuni alam semesta.²

¹Abu Yala Kurnaidi, *Tajwid Lengkap Al-Syafii*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2013). hlm. 6

²Huston Smith, *Ensiklopedi Islam*, (Jakarta ; Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 327.

Kemampuan dalam membaca al-Qur'an merupakan hal yang penting bagi seluruh individual muslim. Ini adalah pedoman Islam yang mesti dipahami dan dibaca. Maka sebab itu, setiap muslim wajib belajar membacanya.³

Muslim, sebagian besar ingin bisa membaca al-Qur'an secara akurat dan tepat sesuai anjuran Islam (QS: 73: 4). Tapi ada banyak problematika yang harus diatasi. Selain aturan bacaan seperti idham, ihfa', izdhar, iklab, kendala yang sering ditemui juga berkaitan dengan pengucapan setiap huruf. Kendala lain yang juga dianggap serius dan paling umum yaitu dialek daerah yang digunakan dalam pelafalan huruf (makhraj) al-Qur'an.

Melihat pentingnya dan mensucikan otentisitas al-Qur'an dari perubahan dan kesalahan pengucapan karakter yang terkandung dalam ketiganya, maka madrasah memasukkan pembahasan bahan bacaan dalam kurikulumnya.⁴ Maka perlunya evaluasi dalam mengadakan pembelajaran al-Qur'an terutama tantangan yang hadir di setiap zaman akan berbeda.

Penilaian yang paling luas dan paling banyak dipahami bagi orang-orang adalah penilaian yang hanya berhubungan dengan penilaian, dan penilaian dapat bersifat komprehensif dan formatif. Jika evaluasi dilakukan, evaluasi dikatakan telah dilakukan. Berbeda dengan evaluasi program, dalam kajian evaluasi program belum cukup hanya meninjau dan menitikberatkan pada aspek evaluasi. Ada banyak aspek yang mengukur keberhasilan atau kegagalan suatu program.⁵

Penilaian program adalah untaian kegiatan sistematis untuk menemukan informasi hasil kerja dan cara yang sudah ditetapkan sebelumnya untuk mengatasi permasalahan dan hambatan dalam kinerja program.⁶

Abdurrahman al-Nahlawi menyatakan bahwa penilaian dalam manajemen adalah suatu kesatuan yang terkait dengan yang lain dalam semua program yang diprogramkan, termasuk program pembelajaran yang merupakan bagian dari program pendidikan dalam arti makroekonomi. Dalam pengertian lain, penilaian diartikan sebagai dasar untuk menentukan tolok ukur pengambilan keputusan yang mempengaruhi persepsi tujuan yang dicapai oleh program dan gejala-gejala yang dapat mempengaruhi kinerja program.⁷

³Muh. Syaiful Romadhona, Amalia Rahmaha, Yekti Wirani, Blended Learning System Using Social Media for College Student: A Case of Tahsin Education, *Procedia Computer Science* 161, (2019): 160-167, diakses tanggal 22 Oktober 2021, <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.11.111>

⁴ Ibnu Al-Jazari, *Muqaddimah kitab An-Nasyr fi al-Qir'at al-'Asyr*, (Diyār al-Misriyyah: Maktabah al Tijāriyyah al-Kubra, 1345). hlm. 26

⁵ Ashiong P. Munthe, *pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan*, *Jurnal Scholaria*, vol. 5, No. 2, 2015

⁶ Rusydi Ananda & Tien Rafida, *pengantar evaluasi program pendidikan*, (Medan: perdana publishing, 2017), hlm. 6

⁷ Fitri Mawaddah Bako dkk, *pengawasan dan evaluasi program Bahasa Arab di pondok pesantren*, (jurnal imla', vol. 3, No. 1, 2018)

Dalam banyak kasus, banyak institusi memiliki beberapa program dalam pelaksanaannya, dan program ini bertujuan untuk menarik perhatian mahasiswa dan untuk mendaftar dan bersaing dengan institusi lain. Namun pada kenyataannya, program tersebut tidak berhasil karena kurangnya monitoring dan evaluasi.

Posisi belajar Tajwid adalah tambahan, tetapi semua siswa harus mempelajarinya, lulus, dan jika gagal, mereka tidak akan dapat mengikuti ujian. Sebenarnya santri bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, namun karena tidak diamalkan, banyak ilmu tajwid yang hilang.

Pondok Pesantren Miftahul Mu`arif merupakan salah satu pondok pesantren yang menawarkan program pendidikan yaitu program pembelajaran Tajwid. Berdasarkan hasil observasi sementara, peneliti dapati bahwasanya pelaksanaan program pembelajaran ilmu tajwid di pondok pesantren tersebut kurang berjalan dengan baik, karena masih menggunakan metode menghafal kaidahkaidah dalam pelajarannya.

Sebenarnya ini bisa dievaluasi dengan menerapkan program pembelajaran ilmu tajwid dengan metode syafi'i, dan ini lebih mudah serta lebih cocok dengan keadaan di umur perkembangan anak-anak. Kemudian juga evaluasi dari program pembelajaran ilmu tajwid di pesantren ini, tidak menghasilkan para siswa yang paham secara komprehensif dari pembelajaran ilmu tajwid. Ada yang paham secara penerapan namun kurang dalam kaidahnya. Dan harapan dari penerapan program pembelajaran ilmu tajwid ini akan mengimplementasikan program pendidikan ilmu tajwid yang lebih signifikan serta menyeluruh kepada seluruh siswa.

Pembelajaran ilmu membaca menjadi penting karena materi ini erat kaitannya dengan pembelajaran membaca Alquran di madrasah ini. Pengetahuan ini sebenarnya merupakan bahan berikut, bahan alat yang harus kokoh agar pembelajaran membaca dapat mencapai tujuannya. Tujuannya adalah:⁸

1. Siswa dapat dengan mantap membaca kitab Allah baik dari segi *barakat*, akurasi sacta (tempat berhenti), pengucapan huruf dalam *Makbraj*, dan pengenalan maknanya.
2. Para siswa memahami makna al-Qur'an dan terkesan.
3. Siswa dapat membuat jiwanya merasa emosional, khuyuk, tenang dan takut kepada Allah.
4. Membekali siswa dengan keterampilan membaca naskah dan mengenalkan istilah-istilah tertulis Waqaf, Mad, dan Idghom.

Namun, meskipun guru telah melakukan upaya besar, pemahaman siswa tentang Tajwid dan penerapannya di pondok pesantren ini masih kurang. Hal ini dapat dilihat di bawah ini:

⁸Mardiyo, *Pengajaran Al-Qur'an*, dalam Habib Thoha, dkk (eds), *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 34-35

1. Beberapa siswa masih ragu untuk menyebutkan surat yang terdapat dalam undang-undang untuk membaca NunMati dan Tanwin,,
2. Beberapa siswa tidak dapat menemukan contoh bacaan tertentu ketika ditanya oleh guru,
3. Beberapa siswa sekarang termasuk dalam puisi yang mereka baca Matty dan Tanwin Ragu untuk menyebutkan hukum membaca,
4. Sebagian siswa masih raguragu menentukan hukum bacaan tertentu apa yang terdapat dalam ayat yang dibaca,
5. Sebagian siswa belum konsisten dalam menerapkan hukum bacaan nun mati dan tanwin misalnya *عناك* dan *انقص* tidak dibaca dengan *ikhfa'*.

Beberapa siswa tidak bisa menghubungkan antara materi yang telah dipelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut diaplikasikan dalam membaca al-Qur'an.

METODE

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian evaluasi ini adalah model CIRO. CIRO merupakan model evaluasi yang dikembangkan oleh Warr, Bird, dan Rackman pada tahun 1970. CIRO adalah model evaluasi yang dikembangkan pada tahun 1970 oleh Warr, Byrd, dan Ruckman. CIRO adalah model yang populer untuk penilaian pembelajaran. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui dampak pelatihan terhadap tujuan organisasi.⁹ Model CIRO didasarkan pada empat tingkatan: konteks (konteks), masukan (input), tanggapan (respon), dan hasil (output). Uji Reliabilitas Alat Asesmen Berbasis CIRO ini dilakukan kepada seluruh guru dan dosen dalam program pengajaran.

Subyek penelitian yang mengikuti uji reliabilitas alat evaluasi berbasis CIRO adalah seluruh guru dan tenaga kependidikan yang mengikuti program tajwid. Definisi subjek penelitian dalam penelitian ini didasarkan pada metode full sample karena hanya melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk melaksanakan program¹⁰ ilmu tajwid menggunakan metode percepatan di pondok pesantren Miftahul Muarif.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai alat evaluasi berdasarkan model CIRO yang digunakan sebagai alat untuk mengukur efektivitas program pendidikan Tajwid dengan menggunakan metode CIRO di Pondok Pesantren Miftahul Muarif. Lokasi penelitian ini adalah Pondok Pesantren Miftahul Muarif di Desa Bandur Picak. Alat yang digunakan untuk memperoleh jumlah data yang diinginkan antara lain kuesioner yang berisi item dari alat evaluasi berbasis CIRO, dokumen yang

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm. 394

¹⁰ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), hlm.

mendokumentasikan proses pengujian juri yang dilakukan oleh penilai dalam bentuk foto, dan bukti asli/terpercaya untuk melakukan penelitian ini.

Proses penyebaran kuesioner kepada responden sebagai Metode pengumpulan data penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Kuesioner atau angket adalah suatu metode pengumpulan data dengan menggunakan formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan tertulis yang diajukan kepada individu atau kelompok untuk memperoleh jawaban atau jawaban dan informasi yang peneliti cari.¹¹

Metode kedua adalah observasi, yaitu tinjauan pendahuluan sebelum melakukan penelitian. Saat kita mengamati, kita akan melihat objek dan gambar yang akan dipelajari. Metode ketiga adalah metode wawancara dimana data dikumpulkan dengan menanyakan langsung kepada responden. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang kelengkapan data angket yang terkumpul.

Wawancara digunakan untuk memberikan informasi tambahan tentang rencana evaluasi, pelaksanaan evaluasi, dan tindak lanjut hasil evaluasi. Terakhir, dokumentasi, metode dokumentasi untuk pemberian angket dan data wawancara digunakan untuk mengetahui keabsahan data mengenai perencanaan evaluasi, evaluasi kinerja, dan tindak lanjut evaluasi.

Dokumentasi juga digunakan di Ponpes Miftahul Muarif untuk menggali data berupa data kelengkapan dan infrastruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media divalidasi dan diperbaiki dalam kelompok kecil dan terbatas dalam diskusi dengan validator pelajaran tajwid, diujicobakan pada kelompok besar 38 siswa.

Pelatihan dilaksanakan di Pondok Pesantren Miftahul Muarif di Desa Bandur-Picak.

Kelas kelas dilakukan tanpa menggunakan alat bantu, tetapi peneliti membimbing siswa sambil tetap memantau kemajuan kelas. Hal ini untuk memastikan bahwa pembelajaran di kelas tidak mengurangi tujuan penelitian. Misalnya dalam hal materi yang diajarkan harus disesuaikan dengan materi kelas lab, dan waktu pengajaran harus disesuaikan untuk memungkinkan adanya penyesuaian. Itu berakhir pada waktu yang sama dengan waktu pelatihan kelas lab, sehingga post-test dapat dilakukan hampir bersamaan.

1. Konteks (*context*)

Pada pre-assignment, guru memulai mengajar dengan salam, berdoa, dan sebelum mengkomunikasikan tujuan pembelajaran, milestone pembelajaran, dan hasil belajar yang ingin dicapai setelah mempelajari buku ajar. Guru kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui kemampuan awal mereka memahami tajwid secara bahasa dan terminologi.

¹¹ Meltzer, D.E. (2002). *The Relationship Between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics*". *American Journal of Physics* 70, no. 12 (2002): 1260, diakses tanggal 11 November 2021, DOI: 10.1119/1.1514215

Pada awalnya para murid masih ragu-ragu dan berani menjawab, tetapi pengetahuan tentang Tajwid ini dirangsang oleh guru, mungkin melalui seorang guru Al-Qur'an atau melalui ajaran lain, untuk belajar membaca Al-Qur'an, dan kemudian para murid mulai bertanya bersama tetangganya.

Akhirnya, doronglah siswa untuk menanggapi dengan gerakan tangan. Kemudian guru meminta siswa yang lain untuk membandingkan, tetapi ternyata sama saja. : Guru menghargai jawaban siswa. Siswa harus memperhatikan penjelasan Tashin dalam Al-Qur'an.

Siswa kemudian didorong untuk mendengarkan, meninjau, dan menjelaskan aturan membaca ini. Selain itu, guru memberikan contoh beberapa ayat yang berisi tentang kaidah tajwid dan tajwid dan memintanya untuk diulang secara klasikal, berkelompok, atau sendiri-sendiri di bawah bimbingan guru. Kegiatan ini digunakan untuk melatih ketepatan berbicara dan melatih siswa untuk fokus mendengarkan dengan telinganya.

Siswa juga diwajibkan untuk mengikuti setiap huruf soal ujian dengan cermat. Setelah materi telah dibagikan untuk membantu siswa memahami bacaan lain ini, siswa diberi lembar kerja dengan bagian-bagian dan bagian-bagian tertentu untuk dibaca. Siswa kemudian menggunakan memo suara untuk menguji bacaan mereka kepada guru.

Tidak ada kendala yang berarti dalam tugas ini, karena siswa diharapkan berinisiatif dalam berdiskusi dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

2. Input (*input*)

Siswa harus masuk ke halaman Sumber Belajar dan memperhatikan setiap materi. Guru kemudian memodelkan dan menjelaskan kinerja dan pelajaran untuk menggunakan flash makro.

Pertama, siswa mendapatkan materi tentang tajwid, kegilaan, gaung, tebal dan tipis, kalkulus, bacaan khusus dan cara membaca lambang wakaf.

Kegiatan ini dilakukan sebagai bagian dari pengembangan model pengajaran membaca dalam format media ini sebagai sistem pendukung bagi guru yang mengajar membaca Al-Qur'an. Ini karena seluruh Al-Qur'an menyediakan bagian-bagian yang sulit dibaca dan contoh-contoh bacaan.

Siswa juga harus mengamati dan mendengarkan rekaman audio bacaan al-Qur'an yang disediakan di media. Latihan ini dilakukan untuk melatih siswa dalam pendengaran dan ketepatan. Ketika siswa mendengar bacaan tertentu, mereka diminta untuk mengulangi kalimat yang sama.

3. Reaksi (*reaction*)

Setelah materi diberikan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran membaca, siswa berdiskusi di kelas dan guru membagikan LKS dengan bacaan dan pilihan bacaan tertentu.

Siswa kemudian mendiskusikannya dengan teman sekelasnya, dan guru mengamati pekerjaan siswa untuk melihat cara kerjanya. Tidak ada kendala yang berarti dalam mengerjakan tugas ini, karena

siswa diharapkan berperan aktif dalam diskusi. Di akhir semua mata kuliah, mahasiswa diajak kembali ke pembelajaran berbasis buku teks untuk mengikuti post-test berupa membaca petikan puisi yang disediakan.

Setelah membaca semua ayat Al-Qur'an, langkah selanjutnya adalah guru memahami perbedaan antara sebelum dan sesudah menggunakan media.

4. Hasil (*output*)

Guru mengadakan kelas penilaian untuk siswa yang membaca ayat-ayat Alquran. Siswa kemudian diminta untuk mendengar dan mengulang suara yang telah dibacakan sebelumnya. Kemudian guru menjelaskan penyajian materi yang perlu diverifikasi. Kegiatan ini diberikan untuk melatih siswa agar fokus dan fokus menyimak disertai pemahaman berbicara.

Siswa juga diharapkan untuk mengamati bacaan guru di kelas. Saat siswa mengucapkan bacaan, guru meminta teman mereka untuk mengomentari keakuratan bacaan mereka.

Setelah memberikan materi, untuk memperkuat pemahaman siswa tentang tajwid, guru kemudian mengadakan eksperimen acak di dalam kelas. Dalam melaksanakan tugas ini tidak ada kendala yang berarti karena siswa didorong untuk aktif berdiskusi.

Kemudian dalam melihat efektivitas dari pengembangan pembelajaran ini, maka dapat dilihat dari data N-Gain, peneliti sajikan secara keseluruhan. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Siswa	Pretes	Postes	Post-Pre	Skor Maks	S. Maks-Pre	N-Gain	Kategori
Siswa 1	73.28	89.66	16.38	100	26.72	0.61	Sedang
Siswa 2	74.64	83.78	9.14	100	25.36	0.36	Sedang
Siswa 3	78.55	89.39	10.84	100	21.45	0.51	Sedang
Siswa 4	79.44	86.53	7.09	100	20.56	0.34	Sedang
Siswa 5	82.67	87.65	4.98	100	17.33	0.29	Rendah
Siswa 6	76.43	82.49	6.06	100	23.57	0.26	Rendah
Siswa 7	70.88	84.37	13.49	100	29.12	0.46	Sedang
Siswa 8	81.96	95.62	13.66	100	18.04	0.76	Tinggi
Siswa 9	80.54	89.8	9.26	100	19.46	0.48	Sedang
Siswa 10	77.37	90.66	13.29	100	22.63	0.59	Sedang
Siswa 11	73.35	84.51	11.16	100	26.65	0.42	Sedang
Siswa 12	69.66	84.23	14.57	100	30.34	0.48	Sedang
Siswa 13	78.98	85.9	6.92	100	21.02	0.33	Sedang
Siswa 14	69.74	84.03	14.29	100	30.26	0.47	Sedang
Siswa 15	77.96	87.19	9.23	100	22.04	0.42	Sedang
Siswa 16	74.73	83.55	8.82	100	25.27	0.35	Sedang
Siswa 17	82.42	87.53	5.11	100	17.58	0.29	Rendah
Siswa 18	76.36	85.69	9.33	100	23.64	0.39	Sedang
Siswa 19	74.61	85.5	10.89	100	25.39	0.43	Sedang

Siswa 20	83.62	91.44	7.82	100	16.38	0.48	Sedang
Siswa 21	80.89	91.69	10.8	100	19.11	0.57	Sedang
Siswa 22	77.43	86.59	9.16	100	22.57	0.41	Sedang
Siswa 23	78.89	85.62	6.73	100	21.11	0.32	Sedang
Siswa 24	78.21	91.97	13.76	100	21.79	0.63	Sedang
Siswa 25	72.3	87.64	15.34	100	27.7	0.55	Sedang
Siswa 26	78.12	88.21	10.09	100	21.88	0.46	Sedang
Siswa 27	77.14	89.07	11.93	100	22.86	0.52	Sedang
Siswa 28	78.16	86.66	8.5	100	21.84	0.39	Sedang
Siswa 29	77.37	90.66	13.29	100	22.63	0.59	Sedang
Siswa 30	78.21	91.97	13.76	100	21.79	0.63	Sedang
Siswa 31	77.12	83.28	6.16	100	22.88	0.27	Rendah
Siswa 32	74.64	81.78	7.14	100	25.36	0.28	Rendah
Siswa 33	80.2	85.81	5.61	100	19.8	0.28	Rendah
Siswa 34	72.77	76.29	3.52	100	27.23	0.13	Rendah
Siswa 35	77.75	81.45	3.7	100	22.25	0.17	Rendah
Siswa 36	77.13	87.87	10.74	100	22.87	0.47	Sedang
Siswa 37	80.2	85.81	5.61	100	19.8	0.28	Rendah
Siswa 38	78.95	86.04	7.09	100	21.05	0.34	Sedang
Jumlah	2932.67	3297.93				0.421	Sedang
Rata-rata	77.1755	86.7876					

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai N-Gain di pesantren Miftahul Muarif sebesar 0,421 dan selisih 7.77. Ini berarti bahwa peningkatan pemahaman dan penerapan di pesantren Miftahul Muarif tergolong sedang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengembangan media dengan model *Ciro* sebagai evaluasi program pembelajaran ilmu tajwid di pesantren Miftahul Mu'arif, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas pada pengembangan media di pondok pesantren Miftahul Mu'arif terdapat diferensiasi rata-rata nilai yaitu 7.77 dengan N-Gain sebesar 0,421, maka dapat disimpulkan terjadi kenaikan rata-rata nilai sebesar 5.866.

Adapun dalam pelaksanaan terhadap media pembelajaran tajwid berada pada kategori sangat praktis dengan persentase tingkat kepraktisan 92,81%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan media dengan model *Ciro* sebagai evaluasi program pembelajaran ilmu tajwid di pesantren Miftahul Mu'arif tergolong efektif dalam memfasilitasi kemampuan pemahaman dan penerapan ilmu tajwid di pondok pesantren Miftahul Mu'arif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jazari, Ibnu, *Muqaddimah kitab An-Nasyr fi al-Qira'at al-'Asyr*, Diyār al-Misriyyah: Maktabah al Tijāriyyah al-Kubra. 1345 H
- Al-Nahlawi, Abdurrahman. *Prinsip dan Metode Pendidikan Islam*, Bandung: Diponegoro, 1989
- Andy, Akhmad Yassin. *Ilmu Tajwid Pedoman Membaca Al Qur'an*, Jombang: Pelita Offset, 2010
- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004.
- Asy'ari, Abdullah. *Pelajaran Tajwid*, Surabaya: Apollo Lestari, 1987.
- Dzarkasyi, *Pelajaran Tajwid*, Ponorogo: Trimurti, 1995.
- Ibrahim, Nana Sudjana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Kemp, JE & Dayton, D.K, *Planning Instructional Media*, Newyork: Cambridge Harper and Row Publishers. 1985.
- Kurnaedi, Abu Ya'la. *Tajwid Lengkap Asyafi'i*, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I. 2013.
- Madyan, Ahmad Shams. *Peta Pem-belajaran al.Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2008
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005
- Mardiyo. *Pengajaran Al-Qur'an*, dalam Habib Thoha, dkk (eds), *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1999
- Mawaddah Bako dkk, Fitri. *Pengawasan dan evaluasi program Bahasa Arab di pondok pesantren*, Jurnal Imla', vol. 3, No. 1. 2018
- Meltzer. *The Relationship Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics?*. *American Journal of Physics* 70, no. 12. 2002
- Mudasir. *Desain Pembelajaran*. Indragiri Hulu: STAI Nurul Falah. 2012
- Munthe, Ashiong P. *Pentingnya evaluasi program di institusi pendidikan*, *Jurnal Scholaria*, vol. 5, No. 2. 2015
- Rafida, Rusydi Ananda & Tien.. *Pengantar evaluasi program pendidikan*, Medan: Perdana Publishing. 2017
- Ramayulis.. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2012
- Romadhona, Yekti Wirani, *Blended Learning System Using Social Media for College Student: A Case of Tabsin Education*, *Procedia Computer Science* 161, 2019
- Ruben Peredo Valderrama, *Expert Sysyem with Application* 28, 2005
- Saima Rasul, *A study to Analyze the Effectiveness of Audio Visual Aids in Teaching Learning Pprocess at University Level*, *Procedia Social and Behavioral Sciences* 28, 2011
- Setyosari, Punaji. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2013
- Smith, Huston and Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1999
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta. 2019

- Suharsimi, Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013
- Tafsir, Ahmad. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Maestro. 2008
- Tayibnapi. Farida Yusuf. *Evaluasi Program*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2000
- Tegeh, I Made dkk, *Model Penelitian Pengembangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi [JDIH BPK RI]
- Usman, Asnawir dan Basyiruddin. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers. 2002
- Wiriyokusumo, Iskandar. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bina Aksara. 1988
- <http://funstudyclub.blogspot.com/2017/11/makalah-evaluasi-model-ciro-dan.html> di akses pada 28 Oktober 2021
- <https://www.kumpulandefinisi.com/2015/05/-dan-definisi-program-menurut-para-ahli.html>, jam: 14:19, Jum'at. 23/11/2021